

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tentunya memiliki sebuah keinginan untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, bertukar pendapat, dan memiliki hubungan dengan kelompok tertentu yang digunakan untuk mengirim dan menerima informasi tertentu. Manusia dapat melakukan Interaksi jika terjadi komunikasi dua arah antara individu. Interaksi akan berlangsung jika terjadi komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Menurut Amelinda (2017), hal tersebut dikarenakan bahasa adalah sistem lambang yang digunakan seseorang dalam menciptakan pemikiran dan perasaan. Pemikiran yang berupa ide atau gagasan itu akan lebih komunikatif apabila disampaikan dengan bahasa.

Ada lima dasar fungsi bahasa diantaranya (1) fungsi untuk menyampaikan informasi pesan pada individu lain, (2) fungsi eksplorasi yang digunakan untuk menjabarkan sesuatu, (3) fungsi persuasi yang digunakan untuk mengajak dan mempengaruhi individu lain, (4) fungsi entertainment, bahasa digunakan sebagai sebuah hiburan yang dapat menyengkan perasaan dan batin, (5) fungsi ekspresi, bahasa digunakan untuk mencerminkan segala perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut penggunaan bahasa memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Chaer (2014: 4) menjelaskan bahwa sebagai alat yang dipakai untuk berkomunikasi, bahasa merupakan sistem yang memiliki sifat sistematis dan sistemis. Sistemis adalah bahwa bahasa itu terdiri dari beberapa subsistem,

bukan tunggal, yang terbagi menjadi beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan subsistem semantik.

Bahasa mempunyai peran yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dan alat berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari dibagi menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dapat terjadi jika pemberi informasi bertatap muka secara langsung dengan penerima informasi. Berdasarkan hal tersebut petutur dapat secara langsung mendengarkan dan bertatap muka dengan penutur. Bahasa lisan dapat ditemukan didalam media tv, radio, televisi, dan telpon. Penyampaian bahasa tulis atau informasi secara tulis dapat terjadi apabila pemberi informasi (penulis) dan penerima informasi (pembaca) tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung. Penyampaian bahasa tulis atau informasi tulis dapat melalui media cetak seperti majalah, buku dan Koran.

Media penyampai informasi secara tulis, salah satunya adalah koran. Koran dalam bahasa Perancis mempunyai arti 'berjalan'. Koran adalah sarana komunikasi massa yang memiliki fungsi sebagai penyampai berita. Dalam koran, informasi yang disajikan ada yang berupa opini dan berita. Selain daripada itu, berisikan karikatur, tulisan sastra, dan lain-lain yang isinya memuat sebuah peristiwa (Amelinda, 2017).

Koran adalah salah satu jenis dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Asal bahasa koran sulit ditemukan di berbagai kamus. Namun dari beberapa pendapat, bahasa yan mendekati kata "koran" adalah yang dari bahasa Arab "Quran" yang mempunyai rarti bacaan.

Wacana adalah satuan bahasa yang paling tinggi yang ada pada tingkatan linguistik. Wacana ada yang berupa lisan dan tulisan. Wacana adalah bentuk pengekspresian dari ide dan pikiran yang berkembang dari suatu peristiwa yang terjadi. Wacana tulis harus diselidiki dengan kritis oleh pengguna bahasa karena wacana dipakai untuk memberikan sebuah informasi yang bermanfaat untuk pembaca. Pembaca bisa mengetahui suatu peristiwa yang tengah terjadi. Selain itu, wacana dibuat untuk mengungkapkan sebuah informasi secara jelas. Untuk beberapa orang orang, koran adalah sebuah bacaan yang dibaca pada saat waktu luang atau biasanya dibaca hanya pada saat akhir pekan. Padahal jika dianalisis dengan kritis, pada koran dapat ditemukan pemikiran dan gagasan dari seorang penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Analisis wacana terdiri dari teks cerita, media massa, lagu, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis mengambil teks media massa. Di mana teks berita diambil dari koran harian Jawa Pos kolom opini. Jawa Pos merupakan surat kabar harian yang mempunyai pusat di kota Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos adalah salah satu media massa atau surat kabar yang memiliki audiensi dan pembaca atau tingkat persentase peminat yang tinggi.

Alasan peneliti mengambil wacana yang ada di Jawa Pos sebab surat kabar Jawa Pos ini banyak ditemukan di daerah Jawa Timur terutama di tempat tinggal peneliti, serta mengambil edisi bulan Januari 2021 adalah karena terdapat suatu peristiwa hangat yang diperbincangkan pada bulan tersebut. Selain itu masih belum banyak yang mengambil penelitian tentang koran Jawa Pos terutama pada kolom opini.

Opini dalam surat kabar adalah cara untuk menyampaikan sebuah ide dan gagasan kita tentang peristiwa yang tengah terjadi saat itu. Menulis opini mempunyai tujuan untuk mempengaruhi ataupun membahas sesuatu yang menuai kontroversi dalam masyarakat luas. Jadi, opini dalam surat kabar mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi kepada yang siap dipertanggung jawabkan nantinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan peneliti mengambil judul "*Analisis Wacana dalam Koran Harian Jawa Pos Kolom Opini Edisi Januari 2021 dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran*" karena ingin mengetahui opini atau ide, kritik, pujian, gagasan bahkan keluhan yang menyangkut masyarakat dalam koran Jawa Pos yang ditumpahkan oleh masyarakat terkait permasalahan yang sedang terjadi. Dalam analisis wacana kritis, peneliti menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis dengan teori Teun A. Van Dijk, yang mengemukakan bahwa setiap wacana memiliki 3 struktur yang membangun sebuah wacana, yaitu (1) Struktur Makro, (2) Superstruktur, dan (3) Struktur Mikro. Pada setiap struktur menduduki perannya dalam membangun dan menganalisis sebuah wacana secara kritis. Penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran karena penelitian dengan judul "*Analisis Wacana dalam Koran Harian Jawa Pos Kolom Opini Edisi Januari 2021 dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran*" bisa dikaitkan atau direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada kelas IX SMP/MTs yaitu pada materi Teks Tanggapan.

Pada umumnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa yang ada dalam teks agar bisa dijadikan sebagai bahan untuk analisis, tetapi Van Dijk mengatakan bahwa wacana tidak dipahami hanya sebagai studi bahasa

saja, tetapi bahasa yang dimaksud memiliki sedikit perbedaan dengan bahasa dalam arti linguistik tradisional. Bahasa dikaji tidak hanya menggambarkan aspek kebahasaan, tapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks artinya bahasa tersebut digunakan pada suatu tujuan tertentu, salah satunya praktik kekuasaan.

Analisis wacana model Van Dijk adalah model yang paling sering digunakan. Hal ini karena Van Dijk menyatukan bagian-bagian wacana sehingga bisa digunakan secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian pada wacana tidak cukup jika sekedar didasarkan pada analisis teks saja karena teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang juga mesti diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana teks diproduksi, sehingga kita mendapatkan suatu pengetahuan mengapa suatu teks bisa seperti itu.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Makro Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa Pos kolom opini edisi Januari 2021?
2. Bagaimana Superstruktur Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa Pos kolom opini edisi Januari 2021?
3. Bagaimana Struktur Mikro Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa Pos kolom opini edisi Januari 2021?
4. Bagaimana relevansi wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Struktur Makro Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa pos kolom opini edisi Januari 2021.
2. Mendeskripsikan Superstruktur Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa pos kolom opini edisi Januari 2021.
3. Mendeskripsikan Struktur Mikro Teun A. Van Dijk dalam koran harian Jawa pos kolom opini edisi Januari 2021.
4. Mendeskripsikan relevansi wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Peneliti
 1. Untuk meningkatkan ilmu kebahasaan.
 2. Memberikan sumbangsih bagi ilmu kebahasaan khususnya terhadap analisis wacana pada media massa cetak dalam kolom opini.
 - b) Bagi Lembaga

Menambah khazanah penelitian tentang ilmu kebahasaan khususnya pada bidang kajian tentang keilmuan wacana di surat-surat kabar.
2. Manfaat Praktis

Bagi khalayak umum khususnya yang juga akan melakukan penelitian tentang analisis wacana koran dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah cara yang dipakai untuk menganalisis atau mengkaji sebuah pesan-pesan komunikasi dalam sebuah wacana baik tertulis maupun tidak.

2. Media Massa

Media massa salah satu sarana komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh sebuah informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi di sekitar.

3. Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran kertas tercetak yang memuat suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang terbitnya secara periodik dan bersifat umum, yang isinya termasa dan aktual terkait suatu hal untuk diketahui oleh pembaca.

4. Opini

Opini adalah ide, gagasan, pendapat dari seseorang mengenai peristiwa atau keadaan yang pernah atau sedang terjadi.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar oleh peserta didik di mana memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku individu melalui proses belajar tersebut.